BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹ Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya, umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam ke dalam hidup mereka.² Selain sebagai petunjuk, Alquran juga sebagai nasihat, obat, hidayah dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman.³ Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Yunus/10: 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Alquran adalah objek yang tidak pernah habis-habisnya dikaji dan diteliti.

Alquran sangat menarik untuk dikaji, baik oleh orang Islam sendiri maupun oleh non Islam, sejak dulu sampai sekarang. Para pengkaji Alquran telah mencoba meneliti baik dari segi teks maupun dari segi penjelasan atau tafsir. Bahkan, sampai detik ini, mengkaji Alquran masih menjadi hal terpenting dan yang utama dalam upaya mempelajari dan menghayati agama Islam. Tentunya, berbagai model kajian pun sangat berperan dalam mendapatkan hasil dan tujuan yang optimal.

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 75.

²Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1.

³Shalâh Abdul Fatâh al-Khalidi, *Miftâhul Lit-Ta'amul ma'al-Qurân*, terj. M. Misbah, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2005), 34.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Alquran dan hadis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dari kajian teks ke kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya.⁴ Kajian ini sering disebut dengan istilah *living Alquran* dan *living hadis*. Kajian *living Qur'an* semakin menarik seiring meningkatnya kesadaran umat muslim dengan adanya kehadiran Alquran dan hadis, yang lahir dari agama.

Menurut M. Mansyur *living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an everyday life*, artinya makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.⁵ Sedang Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa *living Quran* sebagai respons sosial (realitas) terhadap Alquran hal ini dapat dilihat masyarakat sebagai ilmu (*science*) dalam wilayah *profane*(tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) yang bernilai sakral (*sacred value*) di sisi yang lain.⁶ Artinya, masyarakat mempraktekan fungsi Alquran dalam kehidupan, di luar kondisi tekstualnya.

Pada dasarnya, kaum muslimin merespon terhadap kitab sucinya (Alquran) telah tergambar dengan jelas sejak zaman Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yaitu dengan munculnya tradisi Alquran dijadikan objek hafalan (*tahfiz*), *listening (sima')* dengan kajian tafsir di samping sebagai objek pembelajaran

⁴Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 193.

⁵Muhammad Mansyar, Dkk, *Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.

⁶Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 36.

(sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk "majelis Alquran" sehingga Alquran telah tersimpan di "dada" (*sudur*) para sahabat. Setelah itu umat Islam berkembang dan mendiami seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Alquran semakin berkembang dan bervariasi, tidak terkecuali oleh umat Islam di Indonesia yang memiliki berbagai macam suku, ras dan kebudayaan,⁷ seperti banyaknya para penghafal Alquran (*hafizh*), majelis, dalam acara Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), masalah pernikahan (dalam kartu undangan biasanya tertulis ayat-ayat Alquran).

Indonesia terkenal dengan keislamannya, bahkan telah tertanam sebuah anggapan bahwa keislaman seseorang tidak dianggap sempurna manakala dia tidak dapat membaca Alquran. Menurut Prof. Mattudala, yang dikutip oleh Prof. Dr. Umar Shihab dalam bukunya yang berjudul *Kontekstualitas Al-Quran, Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran*, bahwa ditemukan suatu fenomena sosial baru yang menarik bahwa kini terjadi pergeseran nilai di kalangan masyarakat muslim, khususnya tentang Kecintaan membaca Alquran.⁸ Artinya masyarakat merespon kehadiran Alquran yang sering disebut Alquran hidup (*living Quran*).

Di dalam tradisi atau kebiasaan sebagian masyarakat memperlakukan ayat Alquran, sebagian digunakan untuk tujuan tertentu, seperti ayat yang digunakan sebagai jampi-jampi, jimat dan sebagai hiasan dalam rumah.⁹ Bacaan dari beberapa surah dalam Alquran pun dapat dipergunakan seperti pengamalan pada masyarakat

⁷Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, 42.

⁸Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Quran, Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran*, (Jakarta: Penamadani, 2005), 57.

⁹Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, 44.

tertentu mereka memperlakukan bacaan Alquran sebagai suatu yang sangat berharga dalam kehidupan kaum muslim, begitu juga apabila salah seorang dari mereka yang meninggal dunia mereka menghadiahkan bacaan surah-surah tersebut.

Melihat fenomena yang terjadi sekarang khususnya di wilayah Kecamatan Telaga Langsat ada amalan-amalan yang menurut mereka baik, serta bermanfaat dalam kehidupan beragama seperti halnya mengadakan pembacaan Alquran pada saat salah seorang dari warga meninggal dunia. Keluarga dekat orang yang meninggal dunia itu membacakan dua surah, yaitu: Surah Yasin dan al-Mulk pada daun pandan, daun pandan yang dimaksud di sini pandan yang masih ada batangnya agar saat ditanam dapat tumbuh. Pandan yang masih ada pohonnya tersebut pilih dua batang dan daun dari kedua pohon pandan tersebut akan dibacakan Surah Yasin dan al-Mulk. Kemudian daun pandan yang dibacakan Surah Yasin itu nantinya akan ditanam di atas kuburan pada posisi kepala mayat, dan daun pandan yang dibacakan Surah al-Mulk ditanam pada posisi kaki mayat pada saat dikuburkan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis berminat untuk membahas masalah ini dengan melakukan penelitian, dan hasilnya akan dijadikan sebuah skripsi yang berjudul *Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.*

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara masyarakat Kecamatan Telaga Langsat dalam pelaksanaan pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat Kecamatan Telaga Langsat terhadap pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui cara masyarakat Kecamatan Telaga Langsat dalam pelaksanaan pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah.
2. Untuk mengetahui pemaknaan masyarakat kecamatan Telaga Langsat terhadap pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah.

Setidaknya penelitian tersebut dianggap signifikan dalam dua hal:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai warisan budaya dan berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran dan keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu. Serta diharapkan

penelitian ini bisa menambah bahan pustaka diskursus *living* Quran, hingga berguna untuk sosio-kultural kalangan muslim Indonesia.

2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa berbeda budaya berbeda pula praktek-praktek keagamaannya. Dan merupakan salah satu bentuk keanekaragaman sosio-kultural muslim Indonesia dalam menggunakan dan memperlakukan Alquran sebagai kitab sucinya baik dari segi Antropologi, Sosiologi dan Dakwah Islamiyah.

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam skripsi ini, perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berjudul *Pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Dari judul ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional atau penjelasan dan batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembacaan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata pelaksanaan artinya proses, cara, perbuatan yang melaksanakan.¹⁰ Sedang, pembacaan adalah proses, cara, perbuatan membaca.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan pembacaan di sini adalah proses kegiatan membaca yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam hal ini, dianjurkan

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 627.

¹¹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 83.

keluarga dekat jenazah yang membacakannya. Namun jika keluarga ada yang berhalangan atau tidak lancar membaca Alquran, maka dapat diwakilkan kepada orang lain yang terampil membaca Alquran. Hal ini, dilakukan pada saat penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Surah Yasin dan al-Mulk

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia surah adalah bagian atau bab dalam Alquran.¹² Menurut Prof. Dr. Abdullah Karim pengertian Surah adalah kelompok yang merupakan bagian Alquran yang diberi nama tertentu secara *tawqifiy* oleh Nabi Muhammad saw. sebagian ulama mengatakan surah adalah potongan Alquran yang ada awal dan akhirnya, sekalipun tidak lepas dari pandangan bahwa pengertian tersebut dapat berlaku untuk ayat dan cerita (kisah).¹³ Jadi, yang dimaksud dengan surah di sini adalah bagian dari Alquran. Kemudian Yasin adalah surah ke-36 dalam mushaf, terdiri atas 83 ayat, termasuk kategori surah Makiyyah.¹⁴ Sedangkan al-Mulk adalah surah ke-67 dalam mushaf, terdiri atas 30 ayat, termasuk kategori surah Makiyyah.¹⁵ Al-Mulk juga dinamakan dengan surah Tabaraka.¹⁶ Jadi, yang dimaksud disini adalah Surah Yasin dan al-Mulk yang dibacakan oleh masyarakat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

¹²Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1108.

¹³Abdullah Karim, *Ilmu Tafsir Imam As-Suyuti* (Banjarmasin: CV Haga Jaya Offset, 2004), 6.

¹⁴Ibrahim al Ibyariy, *Pengenalan Sejarah al-Qur'an*, terj. Saad Abdul Wahid (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), 52

¹⁵Nur Kholis, *Pengantar Studi al-Qur'an dan al-Hadis* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008).50 dan 55.

¹⁶Lihat dalam Ibrahim al Ibyariy, *Pengenalan Sejarah al-Qur'an*, 55.

3. Penyelenggaraan jenazah

Kata penyelenggaraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemeliharaan, pelaksanaan, dan penunaian.¹⁷ Jenazah adalah mayat.¹⁸ Mayat adalah badan atau tubuh orang yang sudah mati, jenazah.¹⁹ Yang dimaksud penyelenggaraan jenazah di sini adalah pelaksanaan yang dilakukan ketika seseorang meninggal dunia, ada suatu kewajiban yang harus dipenuhi yaitu memandikan, mengafani, mensalatkan dan menguburkan mayat. Dalam hal ini perlu diingatkan bahwa waktu membacanya pada saat menyiapkan kain kafan lalu dua orang dari keluarga dianjurkan membacakan Surah Yasin dan al-Mulk, setiap ayat dari kedua surah tersebut dibacakan, diikat satu lembar daun pandan sehingga untuk pembacaan Surah Yasin ada 83 lembar daun pandan, sedangkan pembacaan surah al-Mulk ada 30 lembar daun pandan.

4. Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kecamatan Telaga Langsat adalah salah satu Kecamatan dari 11 Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.²⁰ Di Kecamatan Telaga Langsat terdiri atas 11 Desa, kemudian untuk mewakili 5 Desa yang diambil menjadi objek penelitian.

¹⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1020.

¹⁸Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 468.

¹⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 725.

²⁰Dalam Kecamatan Telaga Langsat ada 11 desa, yaitu: Desa Gumbil, Desa Hambak, Desa Hambak Timur, Desa Hambak Utara, Desa LokBinuang, Desa Longawang, Desa Mandala, Desa Pakuan Timur, Desa Pandulangan, dan Desa Telaga Langsat. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Hulu_Sungai_Selatan, diakses pada 29 Maret 2016.

E. Kajian Pustaka

Kajian terhadap *Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, sejauh pengetahuan peneliti belum ada karya penelitian. Namun, hal ini dapat didukung oleh beberapa literatur yang menyinggung sedikit tentang *living Quran*, berupa sejumlah literatur di antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul *Fungsi Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Syifa' (Studi Kasus pada Masyarakat Kuin Selatan Kec. Banjar Utara Kotamadya Banjarmasin)*. Karya Nurul Hidayah, skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 1999.²¹ Skripsi ini membahas masalah ayat-ayat Alquran sebagai *asy-syifa* yang dijadikan sebagai obat penawar, pemahaman tata cara pengobatan dalam menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai *asy-syifa* oleh masyarakat Kuin Selatan.

Kedua, skripsi yang berjudul *Studi living Quran terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Karya Isnawati, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015.²² Skripsi ini membahas masalah ayat dan surah Alquran yang digunakan pada masa kehamilan hingga melahirkan. Penggunaan, pengamalan, implementasi,

²¹Nurul Hidayah, *Fungsi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Syifa' (Studi Kasus pada Masyarakat Kuin Selatan Kec. Banjar Utara Kotamadya Banjarmasin)* (Banjarmasin: Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, 1999).

²²Isnawati, *Studi Living Quran terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar* (Banjarmasin: Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

motivasi serta tujuan surah dan ayat Alquran yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Guru Fahrudun di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. Karya Ruji Mardi, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015.²³ Skripsi ini membahas masalah bagaimana praktek pengobatan yang dilakukan oleh Guru Fahrudun di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Keempat, skripsi yang berjudul *Fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)*. Karya Riansyah, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015.²⁴ Skripsi ini membahas tentang fenomena pengamalan Alquran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Skripsi ini menggambarkan mengenai fungsi surah-surah atau ayat-ayat untuk ilmu perlindungan diri, ilmu kewibawaan, ilmu balampah (ilmu menarik simpatik perempuan).²⁵

Beberapa skripsi yang tercantum di atas membahas masalah pengobatan, penggunaan ayat dan surah yang digunakan sebagai ilmu perlindungan diri, ilmu

²³Ruji Mardi, *Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Guru Fahrudun di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar* (Banjarmasin: Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

²⁴Riansyah, *Fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2015).

²⁵Lihat skripsi Riansyah, *Fenomena Pengamalan Alquran di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Quran)*, 22.

kewibawaan, ilmu balampah baik yang menjadi kegiatan sehari-hari maupun yang dilakukan sewaktu-waktu seperti alaman ibu hamil. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis bermaksud mengungkapkan tradisi yang ada di masyarakat Kecamatan Talaga Langsat terhadap pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk apabila salah seorang dari keluarga, tetangga, dan seorang muslim lainnya meninggal dunia. Menurut penulis, keunikan dalam penelitian ini adalah pembacaan surah-surah pada daun pandan yang akan ditanam di atas kuburan tersebut.

F. Metode penelitian

Sebagai karya ilmiah, metode merupakan pemandu kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis.²⁶ Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil yang maksimal. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan, dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi bagaimana masyarakat melakukan kegiatan pada saat penyelenggaraan jenazah, praktek sejumlah masyarakat terhadap manfaat membaca surah dan ayat Alquran saat salah seorang muslim atau muslimah yang meninggal dunia serta pemaknaan mereka melakukan kegiatan tersebut. Kemudian hasilnya

²⁶Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Jogyakarta: Kanisius, 1999), 10.

dideskripsikan secara kritis dalam laporan penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah keyakinan orang terhadap objek tertentu. Seperti yang diungkap Moleong, bahwa di antara signifikansi penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pengkajian mendalam dalam upaya menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.²⁷

Adapun pengertian lain dari kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.²⁸ Karena itu, dalam penelitian ini, kajian praktek masyarakat Kecamatan Telaga Langsat terhadap manfaat membaca surah dan ayat Alquran saat penyelenggaraan jenazah, dilakukan untuk menemukan perspektif baru tentang penggunaan Alquran serta cara melakukannya berdasarkan konteks lokal.

2. Metode pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney, seperti yang dikutip oleh Moh. Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berperilaku serta situasi-situasi tertentu dalam masyarakat termasuk juga tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-

²⁷Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, *Hadis-Hadis 'Misoginis' dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2013), 24.

²⁸M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 89.

proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²⁹ Prosedur ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau jawaban dari orang-orang yang diteliti. Dalam hal ini, pemaknaan masyarakat Kecamatan Telaga Langsat terhadap manfaat membacakan Surah Yasin dan al-Mulk saat penyelenggaraan jenazah, secara akurat akan menggambarkan tanggapan dan pandangan mereka terhadap amalan tersebut.

Adapun pendekatan *living* Quran ini digunakan untuk melihat sejauh mana apresiasi masyarakat Kecamatan Telaga Langsat terhadap kehadiran Alquran itu sendiri. Secara sederhana, *living* Quran juga diartikan bagaimana Alquran itu disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari.³⁰ Dalam hal ini, kajian *living* Quran tersebut diarahkan dalam konteks lokal, dengan mengadopsi dan mengeksploitasi tanggapan dan pandangan sejumlah masyarakat terhadap pembacaan surah-surah tersebut.

Mengingat nominal masyarakat yang ada di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini banyak yang mengamalkan atau membacakan surah tersebut, serta kemungkinan besar jumlah subjeknya di Kecamatan Telaga Langsat juga banyak, dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode *random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dengan memberikan kesempatan atau kemungkinan yang sama pada setiap individu dalam populasi untuk terpilih menjadi

²⁹Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

³⁰Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, 49.

sampel.³¹ Di mana peneliti mengambil 10 orang dari kelompok masyarakat di Kecamatan Telaga Langsat yang memang pernah membacakan dan mempercayai manfaat surah tersebut. Melalui sampel penelitian ini diharapkan akan dapat memperoleh gambaran dan penjelasan yang objektif dan representatif dari masyarakat Kecamatan Telaga Langsat.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri atas dua bentuk yaitu primer dan sekunder. *Pertama*, data primer, yaitu data pokok yang berkaitan dengan praktek, serta pemaknaan masyarakat melaksanakan pembacaan Surah Yasin dan Surah al-Mulk pada saat penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langsat. *Kedua*, data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pendukung dalam pengambilan kebijakan dalam penelitian ini dengan melihat realita yang terjadi. Seperti sumber data profil masyarakat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam minat mereka melakukan pembacaan Surah Yasin dan Surah al-Mulk, dan juga realita yang terjadi di masyarakat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini juga terdiri atas dua sumber, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer atau responden, yaitu pihak yang terkait seperti orang-orang yang bertugas mengurus jenazah. Sumber sekunder atau informan, yaitu tokoh masyarakat setempat.

³¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 57.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melaksanakan penjajagan awal dari penelitian. Dengan memantau bagaimana umumnya atau realita yang ada di wilayah Kecamatan Telaga Langsat dalam hal pengamalan tersebut. Dalam hal ini, peneliti berusaha melihat realita yang terjadi dimasyarakat secara langsung.
- b. Wawancara, wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam wawancara tersebut.
- c. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data terkini tokoh agama Islam, data mejelis taklim, data penduduk Kecamatan Telaga Langsat yang bersumber dari kantor Kemf enterian Agama dan kantor Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan pihak terkait.

5. Teknik Analisa Data

Data yang sudah terkumpul, berdasarkan hasil dari wawancara, kemudian disajikan secara deskriptif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai dengan tabel jika

diperlukan.³² Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan kehidupan secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penggunaan serta manfaat Surah Yasin dan al-Mulk bagi orang yang sudah meninggal dunia yang ada di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Setelah itu, data dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti sendiri. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan penelitian. proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.³³ Maksudnya, analisis kualitatif yang peneliti lakukan berdasarkan pandangan agama Islam yaitu dengan menelaah secara mendalam hasil penelitian berdasarkan hasil teoritis yang telah tersusun, sehingga memperoleh kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan* ini, penyusun bagi dalam beberapa bab dan tiap bab tersebut terdapat sub-bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

³²Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, *Hadis-Hadis 'Misoginis' dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin*, 27.

³³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 39.

Bab *pertama*, pendahuluan yang berisi penjelasan tentang seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan, pembahasan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi gambaran landasan teoritis tentang Alquran sebagai penyembuh (*as-Syifa*) dan *living* Quran.

Bab *ketiga*, berisi tentang kondisi objek lokasi penelitian seperti gambaran umum Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bab *keempat*, pelaksanaan pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk oleh masyarakat Kecamatan Telaga Langsat. Seperti: gambaran pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk, praktek masyarakat terhadap pembacaan Surah Yasin dan Surah al-Mulk, pemaknaan masyarakat melaksanakan pembacaan Surah Yasin dan Surah al-Mulk.

Bab *kelima*, analisis. Dalam analisis akan dijelaskan pelaksanaan atau praktek yang dilakukan oleh masyarakat dan analisis makna dari pelaksanaan tersebut.

Bab *keenam*, sebagai penutup, menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti. Dan diakhiri dengan saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian.